

ISSN 2461-1344

# JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 3 No.2 Juli 2017

**JPA**  
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH



---

## PENGELOLAAN ADIMINISTRASI SANTRI DALAM KEPEMIMPINAN ABATI

---

**Wahyudi, Muhammad Faisal, Lailatussaadah**

Mahasiswa MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: wahyudi.uin13@gmail.com

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muhammadfaisal1971@gmail.com

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: lailamnur27@gmail.com

### **Abstract**

*This research intends to know Abati leadership in Pesantren Darul Ihsan by investigating the process of planning, implementation, evaluation and obstacles in the management of acceptance of santri in the pesantren. The research data was collected through interviews, observation, and document review. The results of this study indicate that the overall management of acceptance of new students has taken place in a planned manner. However, data processing is still manual so that it takes more time and human resources. In addition, pros acceptance of new students also do not have a good evaluation instrument*

*Keywords; leadership of pesantren, pesantren management, administration of acceptance of new santri.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bermaksud mengetahui kepemimpinan Abati di Pesantren Darul Ihsan dengan menginvestigasi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan dalam pengelolaan penerimaan santri di pesantren tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen penerimaan santri baru telah berlangsung secara terencana. Namun demikian, pengolahan data masih bersifat manual sehingga lebih banyak memakan waktu dan sumber daya manusia. Selain itu, proses penerimaan santri baru juga belum memiliki instrument evaluasi yang baik.*

*Kata kunci; kepemimpinan pesantren, manajemen pesantren, administrasi penerimaan santri baru.*

### **A. Pendahuluan**

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren merupakan tumpuan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah masyarakat. Oleh sebab itu pondok pesantren sejatinya mampu mengembangkan dirinya sebagai

lembaga yang unggul dan terdepan (Fatah, R.A, 2005). Namun, untuk mencapai pendidikan yang unggul tentunya harus mempunyai pemimpin pesantren yang berkepribadian dan mahir dalam bidang pengelolaan manajemen pesantren agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Burhanuddin (1994) kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin suatu kelompok. Perannya sangat penting mengingat posisinya sebagai *central figure*. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan dalam sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin dalam kepemimpinannya tampil dalam beragam model dan gaya sesuai dengan karakter khasnya, ilmu pengetahuan, dan lingkungan yang membesarkannya.

Pimpinan pesantren mempunyai posisi mutlak dalam pengembangan pesantren yang dipimpinnya. Namun demikian, seorang pimpinan harus menguasai ilmu manajemen agar dapat berkembang dan bertahan sehingga tidak tergerus oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya (lailatussaadah, 2017). Bahkan, hal ini juga berlaku bagi pemimpin balai pengajian sekalipun. Demikian pula dengan *Abati* sebagai pimpinan puncak pesantren harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, commanding, coordinating, staffing, directing, reporting, budgeting, motivating, leading dan controlling* (Henry fayol, J. M. Gullick, G.R. Terry, J. M. Mee, Harold Koontz dalam Burhanuddin, 1994). *Abati* adalah salah satu terminologi yang digunakan masyarakat Aceh untuk menyebut pemimpin pesantren.

Posisi *Abati* semakin menonjol ketika yang bersangkutan memimpin tarekat. Ia dianggap sebagai pemandu dalam memusatkan konsentrasi kepada Allah, sehingga keberadaannya merupakan syarat mutlak di tengah-tengah jamaah. Dalam berbagai sektor kehidupan santri dan masyarakat, otoritas *Abati* menjadi mutlak.

Keberadaan *Abati* sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari peran dan fungsinya merupakan model kepemimpinan yang unik. Keunikan kepemimpinan *Abati* tergambar dari jangkauan kerjanya yang amat luas. Selain sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam dengan sejumlah pekerjaannya seperti menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi, dan mengajar di lembaganya, *Abati* secara *de facto* juga merupakan pembina dan pendidik umat serta pemimpin masyarakat (Amin Haedari, I. E). Oleh sebab itu, sekalipun di desa di mana pesantren dibangun memiliki Kepala Desa dan Imam, namun posisi *Abati* di desa tersebut berada di atas keduanya.

Sehingga dalam setiap persoalan kemasyarakatan, fatwa-fatwa *Abati* menjadi rujukan tertinggi.

Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar merupakan salah satu pesantren modern terkemuka di Aceh Besar yang di bawah kepemimpinan *Abati*. Pesantren modern ini didirikan pada tahun 2000 dan sekarang dipimpin oleh Ustaz Muhammad Faisal. Jika dilihat dari kiprah alumninya yang belajar di berbagai perguruan tinggi terkemuka di Aceh, luar Aceh, bahkan luar negeri seperti Mesir, pesantren ini termasuk salah satu pesantren yang mampu melahirkan *output* dengan daya saing tinggi. Sejumlah alumninya bahkan berprestasi dalam sejumlah even skala nasional seperti musabaqah dan sebagainya. Pesantren Darul Ihsan juga merupakan satu-satunya pesantren modern di Aceh yang masih memiliki tenaga pengajar dari Mesir. Hal ini menunjukkan pemimpin pesantren Darul Ihsan memiliki konsep yang jelas dalam meningkatkan mutu peserta didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengelolaan administrasi santri Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar di bawah kepemimpinan *Abati*. Pengelolaan administrasi yang dimaksud menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, Peneliti juga menggali segala hal yang menjadi kendala dan hambatan yang dialami *Abati* dalam mengelola administrasi santri di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar.

Metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan dalam upaya mendapatkan informasi dan gambaran yang akurat di lapangan. Dalam penelitian ini mengetengahkan tentang gambaran peran pimpinan pesantren dalam mengelola administrasi santri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang peran pimpinan pesantren (*Abati*) dalam mengelola administrasi santri di pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh para pakar sehingga akan terlihat gambaran yang jelas mengenai peran pimpinan dalam mengelola administrasi santri dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar disebabkan karena Pesantren ini memiliki kualitas pengelolaan yang bagus khususnya dalam kegiatan administrasi, yang ditunjukkan dalam pelaksanaan, pengelolaan yang dilakukan tidak lepas dari suatu sistem yang dirancang dan tidak terlepas dari musyawarah bersama yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dengan pembahasan dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini terdiri dari seorang pimpinan Pesantren, 1 orang

ustad, dan 1 orang santri sekaligus alumni di Pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar. Adapun dalam melakukan analisis data, peneliti memulai proses analisis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni salah satunya dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir dengan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang di telaah.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan yang dilakukan oleh *Abati* dalam pengelolaan administrasi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh *Abati* dalam pengelolaan administrasi santri sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori, yang mana perencanaan yang dilakukan oleh *Abati* meliputi :

#### a. Proses penerimaan santri baru.

Menentukan program penerimaan santri baru. Program ini pertama, menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang kuat. Kedua, mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan keterampilan dengan nurani dan metode terkini.

1. Membentuk panitia penerimaan calon santri.
2. Menentukan Waktu.
3. Menetapkan capacity bulding. Prasana. Sumber daya manusia.
4. Menetapkan persyaratan. Menyediakan formulir pendaftaran. Melampirkan foto copy rapor 3 semester terakhir. Pasfoto 3x4 2 lembar dan 1x1,5 2 lembar. Mengikuti tes/ujian masuk dengan sempurna.
5. Dana.
6. Seleksi calon santri (Materi ujian lisan dan tulisan).

Hal ini sesuai dengan Fatah, Rohadi Abdul. Dalam bukunya yang berjudul Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, mereka berpendapat bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan kebutuhan santri merupakan tugas yang harus dilakukan oleh pengurus pesantren beserta dengan anggota-anggotanya, dalam hal ini biasa disebut dengan kesiantrian. Adapun hal-hal yang harus dilakukan di antaranya adalah merencanakan kegiatan santri, proses penerimaan santri, pengaturan asrama santri, pengaturan makan santri, pembinaan santri, evaluasi santri, dalam hal ini, berdasarkan pengetahuan peneliti di pesantren sudah ada perencanaan kebutuhan santri, karena ini adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan pesantren (Fatah, R.A, 2005).

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.

## 2. Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Santri dalam Kepemimpinan *Abati*.

Pelaksanaan merupakan upaya penggerakan yang dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan secara bijaksana, sehingga para bawahan tersebut tergerak hatinya untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan administrasi yang dilakukan oleh *Abati* antara lain:

- a. Pelaksanaan penerimaan calon santri baru.
- b. Pelaksanaan administrasi santri baru.
- c. Pelaksanaan kegiatan santri.
- d. Pelaksanaan pengaturan asrama santri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Efendi, U.U (1986;8), dalam bukunya *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, beliau mengatakan bahwa *actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi (Unong, 1986).

Penerimaan santri baru memerlukan administrasi khusus umumnya pada saat penerimaan santri baru *Abati* membentuk panitia penerimaan, yang terdiri dari ustad bidang sarana prasarana, ustad bidang akademik dan Majelis Syura. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tafsir, A (1997;134) bahwa pendidikan agama ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu, di rumah, di sekolah, di pesantren, dan di masyarakat. Dari keempat tempat penyelenggaraan pendidikan agama tersebut yang paling efektif adalah di pesantren, karena pesantren mampu melaksanakan tugas-tugas dari keempat tempat tersebut bahkan frekuensi waktunya lebih lama di pesantren dengan lingkungan yang religius.

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pendidikan di pesantren lebih teratur, terarah dan para santri juga lebih disiplin, sehingga tidaklah heran bahwa lulusan dari pesantren lebih banyak bersodaliritas dan membantu masyarakat dalam berbagai hal.

## 3. Evaluasi yang dilakukan oleh *Abati* dalam mengelola administrasi santri.

- a. *Evaluasi Perencanaan.*

Evaluasi perencanaan ini dilaksanakan guna meninjau kembali perencanaan yang dibuat apakah sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mencegah daya tampung santri yang melebihi kapasitas asrama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data santri pada saat pendaftaran pertama masuk dan pada saat dinyatakan santri lulus. G.R. Terry, (Alih Bahasa ; Winardi (1986:95) mengatakan bahwa pengawasan adalah untuk mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu menerapkan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Tentunya *Abati* tidak bisa menjalankan evaluasi sendirian tanpa adanya sebuah organisasi yang mendampingi *Abati* dalam melaksanakan evaluasi baik dengan cara melihat langsung kelapangan maupun dengan cara melihat laporan kerja.

#### b. *Evaluasi pelaksanaan kegiatan santri*

Umumnya evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal sama saja, yaitu dengan membuat ujian dan melihat kemampuan santri tersebut, baik itu secara lisan maupun secara tulisan, diakhir semesteran dan tengah semester.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan tepat pada pertengahan semester dan di akhir semesteran, dilakukanya evaluasi tengah dan akhir semester untuk melihat apakah materi yang dikuasai sudah cakap atau sebaliknya, santri belum menguasai materi sama sekali, maka ustad dianggap gagal dalam membina dan mendidik santri, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan dirombak kembali nanti untuk meningkatkan kecakapan santri dalam menuntut ilmu.

### C. Penutup

Perencanaan yang dilakukan oleh *Abati* dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan Siem Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, perencanaan administrasi yang dilakukan oleh *Abati* sesuai dengan manajemen administrasi dalam pendidikan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh *Abati* dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak pertama penerimaan santri hingga kelulusan.

Evaluasi yang dilakukan oleh *Abati* dalam pengelolaan administrasi santri di pesantren Darul Ihsan sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang harus dibenah dalam menjalankan evaluasi dengan cara membuat instrumen evaluasi untuk memudahkan dan menjadikan sebuah pedoman dalam melakukan evaluasi.

Hambatan dan kendala *Abati* dalam mengelola administrasi santri adalah; (a) perencanaan administrasi santri, fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya memadai, kurangnya kedisiplinan dan rasa saling percaya, (b) hambatan dan kendala pelaksanaan, kurangnya kepedulian dan kedisiplinan ustad dalam menjalankan tugas yang telah dipercayai, (c) hambatan dan kendala dalam pengelolaan, pengelolaan administrasi santri masih manual.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah, Rohadi Abdul. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafaka Putra.
- Haedari, Amin, El-Saha, Ishoma. 2006. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasa Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Lailautussadah. 2017. Pengembangan *Bale Beut* dalam Kepemimpinan *Teungku Inong* di Kecamatan Delima Pidie. *aricis*, <http://jurnal.aricis.ac.id/index.php/aricis/article/view/943>, diakses pada tanggal 04 Mei 2017
- Uchajana effendi, Unong. 1986. *Human Relation dan public relation dalam Manajemen*. Bandung: Alumni.